

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPA
DENGAN PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING
DI KELAS IV SD NEGERI 02LUHAK NAN DUO
KABUPATENPASAMAN BARAT**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar*



**OLEH:
HIDAYANTI
NIM : 57142**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Dengan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* Di Kelas IV SD Negeri 02 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat

Nama : Hidayanti
Nim : 57142
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 11 November 2015

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Dr. Nur Asma, M.Pd

NIP. 195606051981032002

Pembimbing II

Dra. Sri Amerta, M.Pd

NIP. 195409241978032002

Mengetahui,

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Syafri Ahmad, M.Pd

NIP. 195912121987101001



HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Dengan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* Di Kelas IV SD Negeri 02 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat

Nama : Hidayanti

NIM : 57142

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2016

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dr. Nur Asma, M.Pd	1.
Sekretaris	: Dra. Sri Amerta, M.Pd	2.
Anggota	: Drs. Mansur Lubis, M.Pd	3.
	: Drs. Yunisrul, M.Pd	4.
	: Dra. Yuliar.M	5.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Hidayanti**
Nim : **57142**
Program Studi : **Pendidikan Guru Sekolah Dasar**
Jurusan : **Fakultas Ilmu Pendidikan**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Pendekatan Contextual Teaching And Learning Di Kelas IV SD Negeri 02 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat”** ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Januari 2016

Yang Menyatakan



Persembahkan Ku

Assalamu'alaikum wr.wb

*Bukankah kamu telah melapangkan dada untukmu?
Dan kami menghilangkan beban yang memberatkan
Punggungmu dan kami tinggikan bagi mu sebutan mu karena
Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan*

*Maka apabila kamu telah selesai dari satu urusan
Kerjakanlah dengan sungguh-sungguh yang lain
Dan hanya kepada tuhanmulah hendaknya
Kamu berharap (Alam-Nasrah; 1:8)*

*Atas ridho Allah SWT, saat ini sekeping cita-cita telahku gapai
Suatu harapan dan asa telah terbentang
Tuk meniti perjalanan yang masih panjang*

*Izinkanlah ku ukir rangkaian terima kasih
Atas segala pengorbanan dan curahan cinta
Bagi orang-orang yang kusayangi
Karena dirimu teramat istimewa dan bermakna*

*Limpahan kasih sayangmu, penyejuk dalam kegelisahan
Setiap doa yang keluar dari bibirmu
Menuntutku meraih sejuta asa
Tetes air matamu menjadi cambuk bagi kesuksesanku
Dan segala pengorbananmu serta harapan tidak sia-sia*

*Kupersembahkan hasil karyaku ini untuk orang-orang
yang kucintai*

*Ayahanda dan Ibunda, Teristimewa
suamiku tercinta yang selalu memberi motivasi
kesetiaan dan perhatian dalam menyelesaikan hasil
karyaku ini*

*Anakku tersayang, dan rekan-rekan kuliah yang telah
memberikan dorongan dan ucapan do'a atas keberhasilan ini yang
senasib dan seperjuangan dalam penyelesaian buah karyaku ini*

*Dan harapanku semoga Tuhan Memberi keridhoan dan
inayyahnya., Amitn...!!!!*

Hidayanti

ABSTRAK

Hidayanti, 2015 : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Pendekatan Contextual Teaching And Learning Di Kelas IV SD Negeri 02 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat.

Berdasarkan pengalaman peneliti di SD Negeri 02 Luhak Nan Duo guru kelas IV dalam mengajarkan pembelajaran IPA masih bersifat konvensional. Pembelajaran masih berpusat kepada guru, sehingga membosankan bagi siswa. Untuk itu peneliti bermaksud untuk memperbaiki proses pembelajaran IPA dengan pendekatan Contextual Teaching and Learning. Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mendeskripsikan Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan Pendekatan CTL di kelas IV SD Negeri 02 Luhak Nan Duo.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan, karena peneliti perlu mengolah data dalam bentuk angka. Pendekatan kualitatif digunakan karena pendekatan ini merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa tulisan. Data penelitian berupa informasi tentang proses dan data hasil tindakan yang diperoleh dari hasil pengamatan, hasil tes dan diskusi. Sumber data adalah proses pelaksanaan pembelajaran IPA dengan pendekatan CTL di kelas IV SD Negeri 02 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat. Prosedur penelitian dilakukan melalui 4 tahap yaitu 1) perencanaan 2) pelaksanaan 3) pengamatan dan 4) refleksi. Subjek penelitian terdiri dari siswa kelas IV SD Negeri 02 Luhak Nan Duo yang berjumlah 24 orang terdiri dari 12 perempuan dan 12 laki-laki.

Hasil penelitian pada siklus I pertemuan I pada perencanaan mencapai 75%, aktifitas guru 71,43%, aktifitas siswa 42,86% dan hasil belajar siswa hanya mencapai 58,75 dengan persentase ketuntasan 29,17%. Hasil penelitian siklus I pertemuan II perencanaan 92,86%, aktifitas guru 82,14%, aktifitas siswa 71,43% hasil belajar siswa yaitu 66,67 dengan persentase ketuntasan 58,33%. Pada siklus II hasil penelitian sudah meningkat, perencanaan sudah mencapai 96,43%, aktifitas guru 96,43%, aktifitas siswa 89,29% dan hasil belajar siswa meningkat menjadi 82,08 dengan persentase ketuntasan 87,5%. Kesimpulan yang didapatkan Dengan menggunakan pendekatan CTL hasil belajar siswa dapat meningkatkan khususnya dalam pembelajaran IPA.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan pada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya kepada penulis, sehingga penulis dengan segala keterbatasannya dapat menyusun skripsi ini tepat pada waktunya. Adapun permasalahan yang dibahas pada skripsi ini adalah dengan judul **”Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Dengan Pendekatan Contextual Teaching And Learning Di Kelas IV SDN 02 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat”**. Salawat dan salam penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah merombak peradaban manusia dari peradaban jahiliah hingga menjadi manusia yang berilmu dan berakhlak.

Sebagai manusia biasa, penulis tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, saran, dan masukan dari berbagai pihak dalam penyusunan skripsi ini. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih semoga apa yang penulis terima dalam penyelesaian skripsi ini menjadi amal baik dan diberi pahala oleh Allah SWT. Oleh sebab itu penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada pihak-¹ yang telah ikut membantu baik secara langsung maupun tidak langsung. Dari berbagai pihak, berikut beberapa nama penulis sebutkan :

1. Drs. Syafri Ahmad, S.Pd. M.Pd selaku ketua jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin pada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, Ibu Masniladevi, S.Pd. M.Pd selaku sekretaris Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan fasilitas dan dorongan dalam menyelesaikan skripsi penulis.

2. Bapak Drs. Mansur Lubis, M.Pd, selaku Ketua UPP I Air Tawar yang telah memberikan fasilitas dan dorongan dalam penulisan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Nur Asma, M.Pd, beserta Ibu Dra. Sri Amerta, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan pembimbing II yang telah menyediakan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Tim penguji skripsi, yaitu Bapak Drs. Mansur Lubis, M.Pd, Bapak Drs. Yunisrul, M.Pd dan IbukDra. Yuliar.M selaku penguji I, selaku Penguji II dan selaku Penguji III yang telah memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi penulis.
5. Bapak dan Ibuk staf pengajar pada jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan sumbangan fikirannya selama perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini.
6. Ibu Kepala sekolah serta majelis guru di SD Negeri 02 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian ini.
7. Penyemangatku Ayah, Ibu, Adik-adikku serta dan Anak tersayang yang telah memberikan do'a dan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Semua rekan-rekan mahasiswa S1 PGSD- MOU Pasaman Barat II yang telah banyak memberikan masukan dan bantuan, baik selama perkuliahan maupun selama penelitian ini.
9. Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga semua

bantuan yang diberikan kepada penulis mendapat pahala di sisi Allah SWT, Amin

Penulis telah berusaha sebaik mungkin dalam penyusunan skripsi ini, baik dari segi sumber yang dikumpulkan maupun dari segi penetikannya. Namun sebagai manusia yang tidak luput dari kesalahan, penulis mohon maaf seandainya dalam skripsi ini masih terdapat kesalahan dan kekurangan. Penulis mengharapkan saran yang membangun dari para pembaca demi penyempurnaan skripsi yang penulis susun ini. Terakhir penulis menyampaikan harapan semoga skripsi yang penulis susun dapat bermanfaat dan berguna untuk kepentingan dan kemajuan pendidikan di masa yang akan datang. Amin Ya Rabbal'alam.

Padang, 11 November 2015

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul	Halaman
Halaman Persetujuan Skripsi	
Halaman Pengesahan Lulus Ujian Skripsi	
Abstrak	I
Kata pengantar	II
Daftar Isi	V
Daftar Lampiran	Vii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan masalah	5
C. Tujuan Penulisan	6
D. Manfaat Penulisan	6
BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	8
1. Hakekat Hasil Belajar	8
2. Hakekat Ilmu Pengetahuan Alam.....	10
3. Hakekat Pendekatan CTL	16
4. Karakteristik Pendekatan CTL.....	18
5. Prinsip Pembelajaran CTL	19
6. Kelebihan Pendekatan CTL	21
7. Komponen-Komponen Pendekatan CTL	22
B. Kerangka Teori	23
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	27
1. Tempat Penelitian	27
2. Subjek Penelitian	27
3. Waktu/Lama Penelitian	27
B. Rancangan Penelitian	28
1. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	28

2.	Alur Penelitian	30
3.	Prosedur penelitian	32
4.	Teknik Penelitian	34
5.	Instrumen Penelitian.....	35
C.	Data dan Sumber Data	36
1.	Data Penelitian	36
2.	Sumber Data	36
D.	Teknik Analisis Data	37
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
A.	Hasil Penelitian	39
1.	Siklus I	40
2.	Siklus II	80
B.	Pembahasan Hasil	94
1.	Pembahasan Siklus I	94
2.	Pembahasan Siklus II	99
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN		
A.	Simpulan	101
B.	Saran	102
DAFTAR RUJUKAN		
LAMPIRAN		

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus I pertemuan I.....	106
2. Lembaran Kerja Siswa Siklus I pertemuan I	111
3. Kunci LKS siklus I pertemuan I	113
4. Hasil Evaluasi Siklus I Pertemuan I	117
5. Format Penilaian Afektif siklus I pertemuan I	118
6. Format Penilaian Psikomotor siklus I Pertemuan I	121
7. Lembaran Penilaian Sikuls I Pertemuan I	124
8. Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan I	125
9. Hasil Penilaian Aktifitas Guru Siklus I Pertemuan I	128
10. Hasil Penilaian Aktifitas Siswa Siklus I Pertemuan I	131
11. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus I pertemuan II.....	134
12. Lembaran Kerja Siswa Siklus I pertemuan II	139
13. Kunci LKS siklus I pertemuan II	141
14. Hasil Evaluasi Siklus I Pertemuan II	144
15. Format Penilaian Afektif siklus I pertemuan II	145
16. Format Penilaian Psikomotor siklus I Pertemuan II	148
17. Lembaran Penilaian Sikuls I Pertemuan II	151
18. Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan II	152
19. Hasil Penilaian Aktifitas Guru Siklus I Pertemuan II	155
20. Hasil Penilaian Aktifitas Siswa Siklus I Pertemuan II	158
21. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus II.....	161
22. Lembaran Kerja Siswa Siklus II.....	166
23. Kunci LKS siklus II	168
24. Hasil Evaluasi Siklus II	172
25. Format Penilaian Afektif siklus II	173
26. Format Penilaian Psikomotor siklus II	176
27. Lembaran Penilaian Sikuls II	179
28. Hasil Penilaian RPP Siklus II	180
29. Hasil Penilaian Aktifitas Guru Siklus II	183
30. Hasil Penilaian Aktifitas Siswa Siklus II	186

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar (SD) sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). "IPA merupakan salah satu cabang ilmu yang mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya pengetahuan dari fakta-fakta yang ada, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja, tetapi IPA juga merupakan proses penemuan". Pendidikan IPA diharapkan menjadi wadah bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta aspek pengembangan lebih lanjut pada penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Depdiknas (2006:484-485) mata pelajaran "IPA merupakan mata pelajaran yang wajib diberikan dan dipelajari oleh siswa di SD, mulai dari kelas I sampai kelas VI. Pembelajaran IPA di SD menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung kepada siswa untuk mengembangkan kompetensi yang ada pada siswa agar dapat mengetahui alam sekitar secara alamiah dalam kehidupan sehari-hari".

Untuk mengoptimalkan pembelajaran IPA di SD, guru harus berusaha menyajikan materi sebaik mungkin sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan. Dalam menyajikan materi, guru harus mengaitkan materi tersebut dengan dunia nyata sehingga siswa termotivasi dan terlibat langsung dalam pembelajaran khususnya pada materi energi panas dan energi bunyi.

Berdasarkan pengalaman peneliti dalam mengajar siswa kelas IV SD Negeri 02 Luhak Nan Duo, siswa kurang memahami pembelajaran IPA. Hal ini karena, dalam melaksanakan pembelajaran IPA, guru langsung menjelaskan materi tanpa mengembangkan pengetahuan yang sudah dimiliki siswa, tidak meminta siswa berfikir secara sistematis, tidak memberikan kesempatan siswa untuk bertanya, tidak menciptakan masyarakat belajar pada siswa, serta tidak pernah memberikan model yang dapat ditiru oleh siswa. Gurumasih menggunakan metode yang konvensional, yaitu metode ceramah yang bersifat monoton dalam pembelajaran. Hal ini terlihat pada hasil ujian MID semester siswa yang belum mencapai KKM yang ditetapkan dengan nilai 75 khususnya pada mata pelajaran IPA.

**Nilai MID Semester Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD
Negeri 02 Luhak Nan Duo Tahun Pelajaran 2012/2013 Dengan
KKM 75**

No	Kode Siswa	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	MF	58		√
2	PC	50		√
3	RN	54		√
4	AD	56		√
5	AG	78	√	
6	FY	58		√
7	HN	75	√	
8	IA	58		√
9	IK	70		√
10	IY	48		√
11	LM	45		√
12	MS	60		√
13	MD	79	√	
14	MR	65		√
15	RA	43		√
16	SW	76	√	
17	FL	67		√
18	YT	69		√
19	RU	50		√
20	LK	55		√
21	RPU	84	√	
22	RSZ	42		√
23	RM	70		√
24	MYR	82	√	
	Jumlah Nilai	1519		
	Rata-Rata	63.29		

Dari data hasil ujian MID semester di atas, khususnya pada mata pelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 02 Luhak Nan Duo dari 24 siswa yang mendapat nilai di atas KKM hanya 6 siswa, Sedangkan 18 siswa lagi masih dibawah KKM. Jadi dalam materi ini guru hendaknya dapat menggunakan berbagai pendekatan yang sesuai dalam pembelajaran IPA, salah satunya adalah pendekatan CTL, dimana pendekatan CTL ini dapat membuat siswa lebih mengerti dan paham terhadap pembelajaran IPA. Penyajian materi dengan menggunakan pendekatan CTL dapat membuat siswa belajar dengan situasi yang menyenangkan dan proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan bermakna.

Menurut Kunandar (2008:293) "Pendekatan *CTL* adalah konsep pembelajaran yang beranggapan bahwa siswa akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara alamiah". Artinya belajar akan lebih bermakna jika siswa bekerja dan mengalami sendiri apa yang dipelajarinya, bukan sekedar mengetahuinya. Sedangkan menurut Wina (2008:255) "Pendekatan *CTL* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari". Materi kemudian dihubungkan dengan situasi nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Bertolak dari pendapat tersebut, pendekatan CTL ini adalah pendekatan yang cocok untuk siswa sekolah dasar karena proses pembelajarannya tenang dan menyenangkan dan yang pernah dialami di lingkungannya sendiri. Dengan pembelajaran seperti ini maka siswa dapat menemukan sekaligus

membangun pengetahuan siswa serta materi yang diajarkan dapat dikuasai siswa dengan benar. Siswa juga dapat mengaplikasikan pelajaran yang didapatnya dalam kehidupan kesehariannya. Sehingga hasil belajar IPA yang diperoleh siswa meningkat.

Sesuai dengan permasalahan yang telah diuraikan, maka penulis bermaksud akan melakukan penelitian tentang “Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan Pendekatan CTL di Kelas IV SD Negeri 02 Luhak Nan Duo”. Dengan pendekatan ini siswa akan belajar dengan lingkungannya sendiri.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikembangkan di atas, maka secara umum yang menjadi permasalahan adalah “Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan CTL di kelas IV SD Negeri 02 Luhak Nan Duo?”.

Ada pun rumusan masalah secara rinci adalah:

1. Bagaimanakah rancangan pelaksanaan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan CTL di Kelas IV SD Negeri 02 Luhak Nan Duo?
2. Bagaimanakah pelaksanaan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan CTL di Kelas IV SD Negeri 02 Luhak Nan Duo?

3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan CTL di Kelas IV SD N 02 Luhak Nan Duo?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan Pendekatan CTL di kelas IV SDN 02 Luhak Nan Duo.

Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Rancangan pelaksanaan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan CTL di Kelas IV SD Negeri 02 Luhak Nan Duo
2. Pelaksanaan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan CTL di Kelas IV SD Negeri 02 Luhak Nan Duo
3. Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan CTL di Kelas IV SD N 02 Luhak Nan Duo

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan masukan, serta menjadi suatu alternatif untuk peningkatan kualitas pendidikan pada umumnya dan pembelajaran IPA pada khususnya di SD N 02 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat.

Berdasarkan kepentingannya, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis, guru dan pembaca sebagai berikut:

1. Penulis, diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan keterampilan dalam pelaksanaan proses pembelajaran di SD. Sehingga dapat membandingkannya dengan penerapan teori pembelajaran yang lain di SD.
2. Guru, hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dan pengalaman praktis dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan CTL.
3. Pembaca, hendaknya dapat menambah pengetahuan pembaca tentang meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan CTL di SD.
4. Bagi kepala sekolah, sebagai tambahan informasi yang dapat digunakan untuk mengambil kebijakan dalam rangka perbaikan pembelajaran di sekolah yang dipimpinnya.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakekat Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep selama proses pembelajaran. Selama proses pembelajaran diharapkan dapat terjadi perubahan tingkah laku, baik dalam aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor. Sehingga dari kegiatan tersebut diperoleh hasil belajar. Dari hasil belajar siswa inilah seorang guru dapat mengukur dan menilai sejauh mana siswa menguasai dan memahami materi pelajaran yang sudah dipelajarinya.

Oemar (2011:34) memaparkan "hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat sosial, emosional, dan pertumbuhan jasmani".

Sementara Ngalim (1996:18) menjelaskan bahwa "hasil belajar siswa dapat ditinjau dari beberapa aspek kognitif yaitu kemampuan siswa dalam pengetahuan (ingatan), pemahaman, penerapan (aplikasi), analisis, sintesis, dan evaluasi". Dengan kata lain hasil belajar siswa juga dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran dan bagaimana siswa

tersebut dapat menerapkannya dalam kehidupan. Siswa mampu memecahkan masalah yang timbul sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya.

Sedangkan menurut Wiki (2009:1) "Hasil belajar merupakan informasi berupa kompetensi dasar yang sudah dipahami dan yang belum dipahami oleh sebagian besar siswa". Hasil belajar siswa digunakan untuk memotivasi siswa dan guru agar melakukan perbaikan dan peningkatan kualitas proses pembelajaran.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang dialami siswa dalam proses belajar yang dapat di tinjau dari aspek kognitif (ingatan), pemahaman, keterampilan, perkembangan sifat sosial dan evaluasi yang dapat di terapkan dalam kehidupan.

b. Fungsi Hasil Belajar

Hasil belajar sangat penting dalam proses pembelajaran dan sangat menentukan berhasil atau tidaknya siswa dalam mengikuti pelajaran. Menurut Munir (2011:12) fungsi hasil belajar adalah "sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kenaikan kelas, umpan balik dalam memperbaiki proses belajar mengajar, meningkatkan motivasi belajar siswa dan evaluasi diri terhadap kinerja siswa".

Menurut Asnawi (2006:38) menyatakan bahwa fungsi hasil belajar adalah "remedial, umpan balik, dan memotivasi serta membimbing anak

dan perbaikan kurikulum serta sebagai program pendidikan pengembangan ilmu”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi hasil belajar adalah sebagai bahan pertimbangan bagi guru untuk melanjutkan materi selanjutnya.

c. Jenis-Jenis Hasil Belajar

Jenis hasil belajar yang ingin dicapai dapat dikategorikan menjadi tiga bidang yakni bidang kognitif (penguasaan intelektual), bidang afektif (berhubungan dengan sikap dan nilai serta bidang psikomotor (kemampuan/keterampilan) .

2. Hakekat Ilmu Pengetahuan Alam

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan salah satu cabang ilmu yang mencari tau tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan pengetahuan dari faktor-faktor yang ada, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja, tetapi IPA juga merupakan proses penemuan.

IPA juga dikenal dengan istilah Sains. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Sains adalah ilmu yang teratur dan sistematis yang dapat diuji kebenarannya atau kenyataan semata, misalnya fisika, biologi dan kimia.

Menurut pendapat Usman (2006:1) bahwa IPA adalah suatu deretan konsep serta skema konseptual yang berhubungan antara satu materi dengan materi lainnya yang tumbuh sebagai hasil eksperimentasi dan observasi, yang berguna untuk dieksperimenkan lebih lanjut.

Lebih lanjut Syahrudin (dalam Usman 2006:2) mengatakan bahwa “IPA adalah sebuah pengetahuan teoritis yang tersusun dengan adanya proses observasi, eksperimentasi, penyimpulan dan mengaitkan antara cara yang satu dengan cara yang lainnya.”

Dari pendapat-pendapat ahli yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA merupakan suatu usaha sadar untuk mengungkap gejala-gejala alam serta untuk membentuk kepribadian/ tingkah laku siswa supaya dapat memahami proses IPA dan dapat menerapkannya dalam lingkungan masyarakat. IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Hal ini dikarenakan IPA bukanlah sekedar teori akan tetapi suatu pembelajaran yang bersumber dari bukti-bukti nyata yang telah diuji kebenarannya.

b. Tujuan Pembelajaran IPA

Tujuan dalam mempelajari mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar diungkapkan Depdiknas (2006:484), mata pelajaran IPA bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

- (1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya,
- (2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari,
- (3) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat,
- (4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan,
- (5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam,
- (6) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, dan
- (7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP.

Sementara menurut Dhiasuprianti (2008:1) tujuan utama pengajaran IPA adalah agar siswa memahami konsep-konsep IPA dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari, memiliki keterampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan tentang alam sekitar, serta mampu menggunakan metode ilmiah dan bersikap ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya dengan lebih menyadari kebesaran dan kekuasaan pencipta alam semesta.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPA di SD adalah untuk menumbuhkan rasa syukur terhadap Sang Pencipta dalam diri siswa, menumbuhkan rasa ingin tahu tentang segala ciptaanNya, dan melatih berpikir logis dan ilmiah, serta diharapkan mampu menjaga dan melestarikan alam serta lingkungan sekitar.

c. Ruang Lingkup IPA

Ruang lingkup IPA adalah makhluk hidup dan proses kehidupannya, benda dan sifat-sifatnya, energi dan perubahannya, serta bumi dan alam semesta. Hal ini dinyatakan dalam Depdiknas (2006:485), ruang lingkup IPA meliputi berbagai aspek:

(1) Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan, (2) benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat, dan gas, (3) energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat, (4) bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya dan benda-benda langit lainnya.

Hal tersebut ditegaskan Muslichah (2006:24) yang menyatakan ruang lingkup pembelajaran IPA di SD adalah:

(1) Makhluk hidup dan proses kehidupan yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan, (2) benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi benda padat, cair dan gas, (3) energi dan perubahannya meliputi gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana, (4) bumi dan alam semesta meliputi tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya, (5) sains, lingkungan, teknologi dan masyarakat (salingtemas)

merupakan penerapan konsep sains dan saling keterkaitannya dengan lingkungan, teknologi dan masyarakat melalui suatu karya teknologi sederhana.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup pembelajaran IPA di SD meliputi makhluk hidup dan proses kehidupannya, benda/materi, sifat-sifatnya dan kegunaannya, energi dan perubahannya, bumi dan alam semesta, dan sains, lingkungan, teknologi dan masyarakat.

d. Materi IPA tentang sumber energi panas dan cara perpindahan panas

1) Pengertian sumber energi panas

Menurut Haryanto(2004:130)“sumber energy panas adalah semua yang dapat menghasilkan panas”.Sedangkan menurut Budi (2008:76) “sumber energy panas adalah semua benda yang dapat menghasilkan panas yang bermanfaat bagi kehidupan manusia”.

2) Perpindahan panas

Menurut Haryanto(2004:130)“ perpindahan panas dibedakan menjadi tiga yaitu konduksi, konveksi dan radiasi”.

3) energi bunyi

Menurut Sularmi (2004:43) “Energi bunyi adalah energi yang terdapat pada sumber bunyi yang bergetar”. Sedangkan menurut Heri (2007) energy bunyi adalah “Suatu bentuk gelombang longitudinal yang merambat secara perapatan dan

perenggangan terbentuk oleh partikel zat perantara serta ditimbulkan oleh sumber bunyi yang mengalami getaran”.

Dari kedua pendapat di atas ,dapat penulis simpulkan bahwa energi bunyi merupakan bentuk gelombang longitudinal yang dihasilkan dari sumber bunyi yang bergetar.Bunyi yang kita dengar ada yang lambat,sedang dan kuat.Bunyi dapat kita dengar jika ada udara ,tanpa udara bunyi tidak dapat kita dengar.Buktinya diruang hampa udara kita tidak dapat mendengar bunyi.

Hal ini sesuai dengan Wikipedi Bahasa Indonesia (2007) bunyi adalah gelombang longitudinal yang merambat melalui medium.Selain itu,Haryanto (2002:141) berpendapat bahwa” bunyi dapat merambat dari sumber bunyi ketempat lain melalui media perambatan bunyi yaitu: benda gas,cair dan benda padat”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bunyi adalah gelombang longitudinal yang merambatdari sumber bunyi ketempat lain melalui media perambatan bunyi.

4) Sifat-Sifat Energi Bunyi

Menurut Haryanto (2002:141) sifat-sifat energi bunyi adalah: “1) bunyi merambat melalui benda gas,cair dan benda padat, 2) bunyi dapat dipantulkan, dan 3) bunyi dapat diserap”.Sedangkan menurut Edy (2004) menyatakan bahwa sifat-sifat bunyi pada dasarnya sama dengan sifat-sifat gelombanglongitudinal yaitu:“ 1) dapat dipantulkan(Refleksi),

- 2) dapat dibiaskan (Refraksi), 3) dapat dipadukan (Interferensi),
- 4) dapat dilenturkan (difraksi), 5) dapat diresonansikan”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sifat-sifat energi bunyi adalah dapat merambat, dapat dipantulkan, dibiaskan, dilenturkan dan dapat diresonansikan.

3. Hakekat Pendekatan CTL

a. Pengertian pendekatan

Pendekatan adalah cara atau usaha dalam mendekati atau menyampaikan sesuatu hal yang diinginkan. Menurut Agus (2009:7.4) “pendekatan merupakan kerangka acuan yang dianut seorang guru dalam praktek pembelajaran yang dilakukan melalui pengorganisasian pengolahan pesan untuk mencapai sasaran belajar berupa peningkatan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor serta kepribadian siswa secara keseluruhan”.

Sedangkan Wina (2006:127) menyatakan “Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran”. Dalam proses pembelajaran guru harus mampu memilih dan menerapkan berbagai pendekatan. Pemilihan pendekatan harus memperhatikan situasi dan kondisi, sumber belajar dan kebutuhan siswa.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan pendekatan adalah cara yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai.

b. Pengertian pendekatan CTL

Pendekatan *CTL* adalah pendekatan yang mengaitkan setiap materi pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa, hal ini dijelaskan oleh Trianto (2009: 107)

Pembelajaran Kontekstual (*contextual teaching and learning*) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran kontekstual, yakni: konstruktivisme, (*constructivisme*), bertanya (*Questioning*), inkuiri (*inquiry*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), dan penilaian autentik (*authentic assessment*).

Kemudian Rusman (2010:187) menjelaskan “pembelajaran kontekstual adalah usaha untuk membuat siswa aktif dalam memompa kemampuan diri tanpa merugi dari segi manfaat, sebab siswa berusaha mempelajari konsep sekaligus menerapkan dan mengaitkannya dengan dunia nyata.”

Sedangkan menurut Nurhadi (dalam Rusman, 2010:189)

Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan konsep belajar yang membantu guru dalam mengaitkan antara materi yang dipelajari dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Selain itu Johnson (2008:65) menyatakan bahwa “Pendekatan CTL merupakan suatu proses pendidikan yang bertujuan membantu siswa melihat makna dalam pelajaran yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan dengan konteks kehidupan sehari-hari”.

Dari pengertian yang telah diuraikan, dapat diartikan bahwa CTL adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh, yaitu siswa bekerja dan mengalami sendiri apa yang dipelajarinya dengan menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas. Sehingga mendorong siswa untuk menghubungkan pengetahuan yang dimilikinya dan menerapkannya dalam kehidupan.

4. Karakteristik pendekatan CTL

Karakteristik kelas yang menggunakan pendekatan *CTL*, salah satunya adanya pemajangan hasil kerja siswa di dinding kelas. Menurut Nasar (2006:110) pendekatan CTL memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran merupakan proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*) artinya apa yang akan dipelajari tidak terlepas dari pengetahuan yang sudah dipelajarinya
- 2) Belajar dalam rangka memperoleh dan menambah pengetahuan baru (*acquiring knowledge*). Pengetahuan baru itu diperoleh dengan cara deduktif artinya pembelajaran dimulai dengan mempelajari secara keseluruhan, kemudian memperhatikan detailnya
- 3) Pemahaman pengetahuan (*understandisng knowledge*) artinya pengetahuan yang diperoleh bukan untuk dihafal tetapi untuk dipahami dan diyakini
- 4) Melakukan refleksi (*reflecting knowledge*) terhadap strategi pengembangan pengetahuan. Hal ini dilakukan sebagai umpan balik untuk proses perbaikan penyempurnaan strategi.

Selain itu Wina (2008:256) karakteristik penting dalam proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan CTL yaitu :

- 1) Dalam CTL, pembelajaran merupakan poses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*). Artinya apa yang akan dipelajari tidak terlepas dari pengetahuan yang sudah dipelajari
- 2) Pembelajaran CTL adalah belajar dalam rangka memperoleh dan menambahkan pengetahuan baru (*acquiring knowledge*)
- 3) Pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*) yaitu pengetahuan yang diperoleh bukan untuk dihafal tetapi untuk dipahami dan diyakini
- 4) Mempraktikkan pemahaman dan pengalaman tersebut (*apllying knowledge*) yaitu pengetahuan dan pengalaman yang diperolehnya harus dapat diaplikasikan dalam kehidupan siswa
- 5) Melakukan refleksi (*reflecting knowledge*) terhadap strategi pengembangan pengetahuan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan Karakteristik pendekatan CTL sebagai berikut: 1) Pembelajaran merupakan proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*) 2) Menambahkan pengetahuan baru (*acquiring knowledge*) 3) Pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*) 4) Berpikir kritis dan kreatif 5) Mempergunakan penilaian *autentik* 6) Mempraktikkan pemahaman dan pengalaman tersebut (*apllying knowledge*) yaitu pengetahuan dan pengalaman yang diperolehnya harus dapat diaplikasikan dalam kehidupan siswa 7) Bekerja sama dan 8) Refleksi (*reflecting knowledge*) terhadap strategi pengembangan pengetahuan.

5. Prinsip pembelajaran CTL

Pada pembelajaran CTL terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan. Sebagaimana yang diutarakan oleh Johnson (2008:69) Ada tiga prinsip ilmiah dalam CTL yaitu: “a) Prinsip Kesaling-bergantungan

b) Prinsip *Diferensiasi* c) Prinsip Pengaturan Diri". Secara rinci akan diuraikan sebagai berikut:

a. Prinsip Kesaling-bergantungan

Dengan bekerjasama, siswa terbantu dalam menemukan persoalan, merancang rencana, dan mencari pemecahan masalah. Bekerjasama akan membantu mereka saling mendengarkan akan menuntun pada keberhasilan. Prinsip kesaling-bergantungan menuntun pada penciptaan hubungan. Guru yang bertindak menurut prinsip ini akan menolong siswa membuat hubungan-hubungan untuk menemukan makna.

b. Prinsip *Diferensiasi*

Kata *diferensiasi* merujuk pada dorongan terus-menerus dari alam semesta untuk menghasilkan keragaman yang tak terbatas, perbedaan, berlimpahan dan keunikan. Prinsip *diferensiasi* menyumbangkan kreativitas indah yang berdetak di seluruh alam semesta.

c. Prinsip Pengaturan Diri

Prinsip pengorganisasian diri menganugerahi setiap entitas dengan kepribadiannya, kesadarannya tentang dirinya, dan potensinya untuk melanggengkan dirinya dan menjadi dirinya. Keterkaitan prinsip-prinsip pengorganisasian diri, kesaling-bergantungan, dan diferensiasi menjaga ketenangan, keseimbangan, dan keberadaan sistem kehidupan alam semesta.

Terkait dengan faktor kebutuhan individu siswa untuk menerapkan pembelajaran CTL guru perlu memegang prinsip pembelajaran menurut Nurhadi (2003:20) yaitu:

- 1) Merencanakan pembelajaran sesuai dengan kewajaran perkembangan mental siswa
- 2) Membentuk kelompok belajar yang saling tergantung
- 3) Menyediakan lingkungan yang mendukung pembelajaran mandiri
- 4) Mempertimbangkan keragaman siswa
- 5) Memperhatikan *multi-intelegensi*
- 6) Menggunakan teknik-teknik bertanya
- 7) Menerapkan penilaian *autentik*.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip pembelajaran CTL adalah merencanakan pembelajaran sesuai dengan kewajaran perkembangan mental siswa, membentuk kelompok belajar yang saling tergantung, mempertimbangkan *diferensiasi* (keragaman) siswa, menyediakan lingkungan yang mendukung pembelajaran mandiri, memperhatikan *multi-intelegensi*, dan menerapkan penilaian *autentik*.

6. Kelebihan Pendekatan CTL

Dalam penerapannya, pendekatan CTL memiliki kelebihan. Menurut Sumiati (2007:18) pendekatan CTL membantu siswa menguasai tiga hal, yaitu:

- 1) Pengetahuan, yaitu apa yang ada dipikrannya membentuk konsep, definisi, teori, dan fakta,
- 2) Kompetensi atau keterampilan, yaitu kemampuan yang dimiliki untuk bertindak atau sesuatu yang dapat dilakukan,
- 3) Pemahaman kontekstual, yaitu mengetahui waktu dan cara bagaimana menggunakan pengetahuan dan keahlian dalam situasi kehidupan nyata.

Sedangkan menurut Wina (2008:261) kelebihan pendekatan CTL adalah :

1) Pendekatan CTL menempatkan siswa sebagai subjek belajar, artinya siswa berperan aktif dalam setiap proses pembelajaran dengan menemukan sendiri materi pembelajaran, 2) Dalam pendekatan CTL siswa belajar melalui kegiatan kelompok, seperti kerja kelompok, diskusi, saling menerima dan memberi, 3) Dalam pendekatan CTL berkaitan dengan kehidupan nyata siswa, 4) Kemampuan siswa didasarkan atas pengalaman yang dialami siswa, 5) Tujuan akhir dari proses pembelajaran melalui pendekatan CTL adalah kepuasan diri, 6) tindakan atau perilaku dibangun atas kesadaran sendiri, 7) pengetahuan yang dimiliki setiap individu selalu berkembang sesuai dengan pengalaman yang dialaminya, 8) siswa bertanggung jawab dalam memonitor dan mengembangkan pembelajaran mereka masing-masing, 9) Pembelajaran dengan pendekatan CTL bisa terjadi dimana saja dalam konteks dan setting yang berbeda sesuai dengan kebutuhan, dan 10) Keberhasilan pembelajaran melalui pendekatan CTL diukur dengan berbagai cara, yang meliputi evaluasi proses, hasil karya siswa, penampilan, observasi, dan lain sebagainya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan CTL memiliki berbagai kelebihan, yaitu siswa akan aktif dalam pembelajaran, menjadikan proses pembelajaran tersebut menyenangkan dan lebih bermakna bagi siswa, membangun sendiri pengetahuannya maka siswa tidak mudah lupa dengan pengetahuannya, suasana dalam proses pembelajaran menyenangkan karena menggunakan realitas kehidupan sehingga siswa tidak cepat bosan belajar, siswa merasa dihargai dan semakin terbuka karena setiap jawaban siswa ada penilaiannya dan memupuk kerjasama dalam kelompok.

7. Komponen-komponen pendekatan CTL

Ada beberapa komponen dalam pendekatan *CTL*. Menurut Sanjaya (2008:264) komponen-komponen dalam menggunakan pendekatan *CTL* yaitu: "konstruktivisme (*constructivism*), inkuiri (*inkuiry*), bertanya (*questioning*), masyarakat belajar (*learning*

community), permodelan (*modelling*), refleksi (*reflection*), dan penilaian nyata (*authentic assesmen*)”.

Sementara itu menurut Rusman (2010:191) juga menyatakan “Ciri khas CTL ditandai oleh tujuh komponen utama, yaitu 1) konstruktifisme (*Constructivism*); 2) menemukan (*Inkuiry*); 3) bertanya (*Questioning*); 4) masyarakat belajar (*Learning Community*); 5) pemodelan (*Modelling*); 6) refleksi (*Reflection*); 7) penilaian sebenarnya (*Authentic Assesmen*)”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan CTL mempunyai 7 komponen utama yaitu: 1) konstruktifisme (*Constructivism*); 2) menemukan (*Inkuiry*); 3) bertanya (*Questioning*); 4) masyarakat belajar (*Learning Community*); 5) pemodelan (*Modelling*); 6) refleksi (*Reflection*); 7) penilaian sebenarnya (*Authentic Assesmen*). Untuk mengadakan penelitian ini penulis mengambil komponen menurut Rusman (2010:191), karena pada setiap komponen dapat dipahami oleh guru dengan berpegang pada hakekat setiap komponen yaitu: 1) konstruktifisme (*Constructivism*); 2) menemukan (*Inkuiry*); 3) bertanya (*Questioning*); 4) masyarakat belajar (*Learning Community*); 5) pemodelan (*Modelling*); 6) refleksi (*Reflection*); 7) penilaian sebenarnya (*Authentic Assesmen*)”.

B. Kerangka Teori

Dalam pembelajaran IPA di kelas IV sekolah dasar, salah satu pendekatannya yang dianggap paling cocok digunakan dalam pembelajarannya adalah pendekatan CTL. Dengan pendekatan CTL ini dalam pembelajaran IPA, siswa terlibat aktif dalam belajar dan memahami materi IPA tersebut karena guru

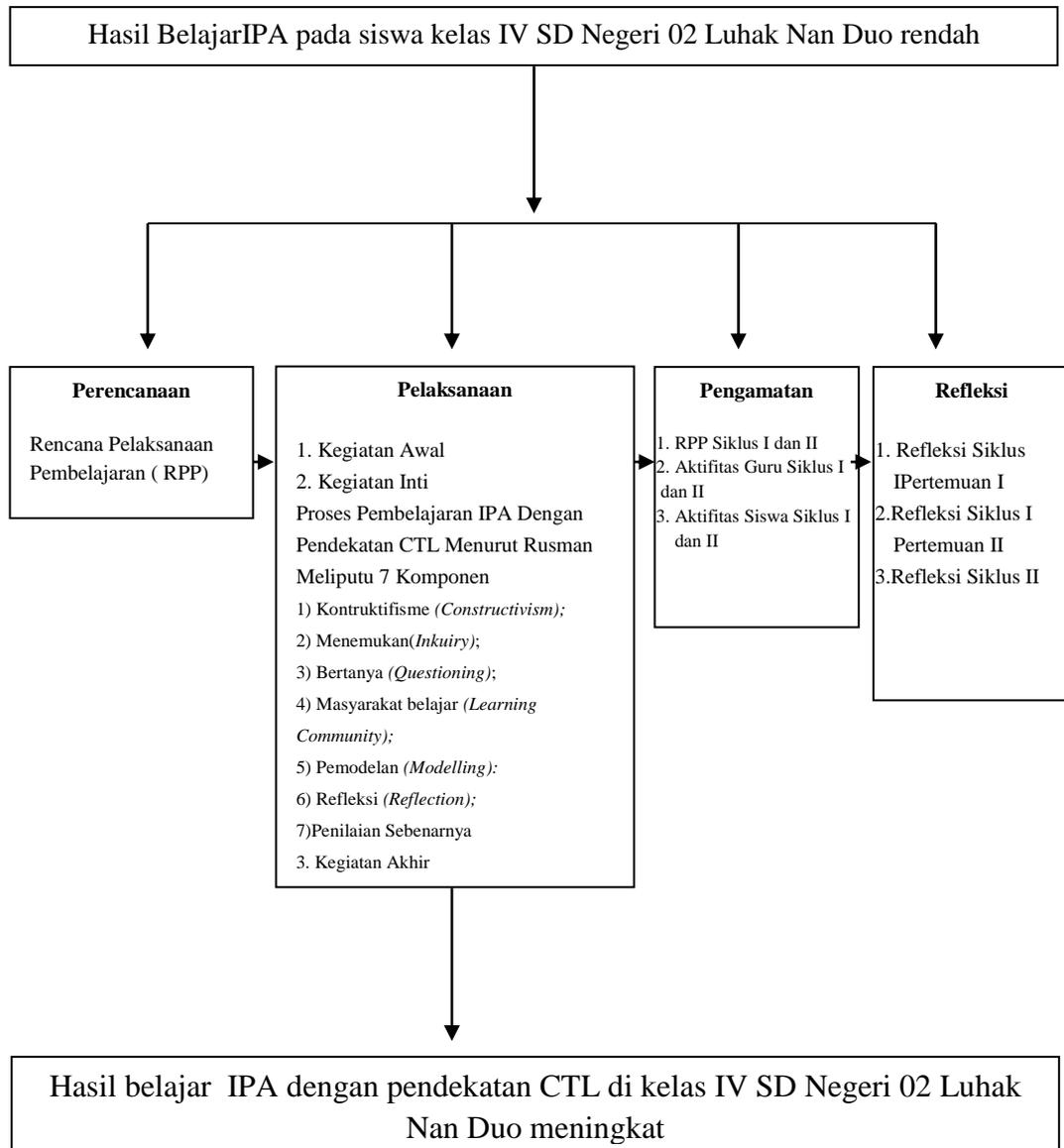
mengaitkan pelajaran yang di dapatnya dalam kehidupan sehari – harinya, sehingga pelajaran menjadi pelajaran yang bermakna dan menyenangkan bagi siswa. Dengan penerapan pendekatan CTL, guru hanya bertugas sebagai fasilitator pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan melaksanakan pembelajaran IPA dengan pendekatan CTL, diharapkan hasil belajar siswa akan meningkat dan mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditargetkan. Ada 7 komponen- komponen CTL yang digunakan yaitu: 1) **Konstruktifisme (Constructivism)** pada komponen ini guru menggosokkan kedua telapak tangan yang menghasilkan energi panas. Hal ini dilakukan guru untuk memancing pengetahuan siswa. Setelah guru menggosokkan kedua telapak tangan tersebut, siswa dan guru tanya jawab.; 2) **Menemukan (Inquiry)** setelah mengetahui komponen konstruktifisme dalam pembelajaran IPA. Kemudian guru meminta siswa menggosokkan dua buah batu, guru dan siswa tanya jawab tentang hal yang dilakukannya. Kemudian siswa diminta mengeluarkan pendapatnya dari hasil kegiatan yang mereka lakukan.; 3) **Bertanya (Questioning)** Setelah siswa mengetahui sumber energi panas. Guru dan siswa tanya jawab tentang contoh-contoh sumber energi panas. ; 4) **Masyarakat belajar (Learning Community)** Guru membagi siswa menjadi 6 kelompok, jadi tiap kelompok terdiri dari 4 orang yang berbeda jenis, intelektual, ekonomi, serta memfasilitasi siswa dalam kelompok dengan memberikan lembaran LKS. Gurupun memberikan petunjuk dalam mengerjakan LKS. Setelah itu baru siswa berdiskusi dalam kelompok tentang sumber energi panas dari media yang telah disediakan.; 5)

Pemodelan (*Modelling*) Pada komponen ini guru meminta perwakilan kelompok yang telah selesai untuk melaporkan jawabannya ke depan kelas. Sedangkan kelompok yang lain diminta untuk menanggapi jawaban yang telah dibuat oleh temannya. Siswa memberikan tanggapan sesuai dengan jawaban yang telah dilaporkan temannya di depan kelas.;

6) Refleksi (*Reflection*) Pada komponen ini guru dan siswa tanya jawab tentang apa yang diperoleh siswa dalam pembelajaran. Guru bertanya pada siswa tentang apa yang belum diketahuinya. Ketika siswa bertanya guru tidak langsung menjawabnya, akan tetapi guru memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menjawab pertanyaan temannya. Lalu barulah guru meluruskan jawaban dari siswa tersebut.;

7) penilaian sebenarnya (*Authentic Assesmen*) Guru membagikan soal latihan kepada masing-masing siswa dan siswa mengerjakan soal secara individu. Selengkapny, kerangka teori penelitian ini dapat dilihat dalam bagan di bawah ini

Bagan 1.1: kerangka teori



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu:

1. Perencanaan pembelajaran IPA dengan pendekatan CTL dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 02 Luhak Nan Duo, yaitu dengan komponen-komponen menurut Rusman yaitu: 1) Konstruktifisme (*constructivism*), 2) Menemukan (*inkuiri*), 3) Bertanya (*Questioning*), 4) Masyarakat Belajar (*LearningCommunity*), 5) Pemodelan (*Modelling*), 6) Refleksi (*Reflection*), 7) Penilaian Sebenarnya (*authenticAssesmen*). Perencanaan pada siklus I diperoleh hasil 84%, sedangkan pada siklus II diperoleh hasil 96%.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan CTL dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 02 Luhak Nan Duo. Dengan menggunakan 7 komponen yang dilaksanakan pada kegiatan inti yaitu 1) Konstruktifisme (*constructivism*), 2) Menemukan (*inkuiri*), 3) Bertanya (*Questioning*), 4) Masyarakat Belajar (*LearningCommunity*), 5) Pemodelan (*Modelling*), 6) Refleksi (*Reflection*), 7) Penilaian Sebenarnya (*authenticAssesmen*). Pada kegiatan akhir, siswa diarahkan untuk menyimpulkan pelajaran dan memberikan tes akhir. Pelaksanaan dari aspek guru pada siklus I diperoleh hasil 77%, sedangkan siklus II diperoleh

hasil 96%. Pelaksanaan dari aspek siswa pada siklus I diperoleh hasil 57%, sedangkan pada siklus II diperoleh hasil 89%.

3. Hasil belajar siswa meningkat dengan menggunakan pendekatan CTL yaitu pada siklus I nilai rata-rata siswa 62,71 dengan nilai ketuntasan 44%. Dan pada siklus II nilai rata-rata siswa 82,08 dengan nilai ketuntasan 88%.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Pembelajaran IPA dengan pendekatan CTL layak dipertimbangkan oleh guru untuk menjadi pembelajaran alternatif yang dapat digunakan sebagai referensi dalam memilih pendekatan pembelajaran.
2. Bagi peneliti yang ingin menerapkan bentuk pembelajaran ini, dapat melakukan penelitian serupa dengan materi yang lain.
3. Bagi guru yang ingin menerapkan pembelajaran IPA dengan pendekatan CTL, disarankan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:
 - a) Dalam memberikan materi hendaknya disesuaikan dengan konteks sehari-hari.
 - b) Perlu lebih kreatif dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan situasi dunia nyata.
 - c) Perlu memberikan perhatian, bimbingan dan motivasi belajar secara sungguh-sungguh kepada siswa yang berkemampuan kurang dan pasif dalam kelompok, karena siswa yang demikian sering menggantungkan diri pada temannya.

4. Kepada Kepala Sekolah Dasar dan pejabat terkait kiranya dapat memberikan perhatian kepada guru terutama dalam meningkatkan hasil belajar dalam proses pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

Aderusliana, 2007. *Konsep Dasar Evaluasi Hasil Belajar*

<http://aderusliana.workpres.com/2007/11/05/konsep-dasar-evaluasi-hasil-belajar/> (diakses tanggal 14 Januari 2012)

Ahmad. Sudrajat. 2008. *Pembelajaran Kontektual*

[.http://Ahmadsudrajat.wordpress.cpm/2008/09/12/pendekatan-kontektual/](http://Ahmadsudrajat.wordpress.cpm/2008/09/12/pendekatan-kontektual/)

(online) Diakses 23-04-2010

Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. Jakarta

Blanchar.2000. *Pedekatan Contextual Teaching and Learning (online)*

<http://ipotes.Wordpress.Com>. Diakses 23 April 2010

Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.

..... 2006. *Badan Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.

Depdiknas.2006. *Pedekatan Contextual* .<http://ipotes.Wordpress.Com>.

2008/09/12/ pendekatan kontektual. (Online) diakses 23-04-2010

Dimiyati.2002. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Grasindo

Igak, Wardhani.2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka

Johnson, Elain, B. 2009. *Contextual Teaching and Learning: menjadikan kegiatan belajar mengajar mengasikkan dan bermakna*. Bandung: MLC

Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Kunandar.2009. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Gravindo Persada

Milles.1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press

Nana Sudjana,. 1989. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru

- Nasar.2006.*Pembelajaran Kontektual (CTL) dan Penerapannya dalam KBK*.Malang: Universitas Malang
- Nawawi.2000.Hasil Belajar.(online) ([http://ipotes Wordpress.com](http://ipotes.wordpress.com).diakses 23 Januari 2012
- Nurhadi. 2003. *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Oemar Hamalik. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara
- Ritawati Mahyuddin dan Yetti Ariani. 2008. *Hand Out Mata Kuliah Metodologi Penelitian Tindakan Kelas. Padang: FIP Universitas Negeri Padang (tidak diterbitkan)*.
- Rusman. 2010.*Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Bandung: Rajawali Pers
- Sardiman.2010.*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*.Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Suharsimi Arikunto, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Suharsimi.2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif Konsep, Landasan, dan Impelementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Surabaya: Kencana Penada Media Group.
- Wanti Rohani. 2003. *Pemecahan Masalah Kontekstual Terhadap SPL Dua Variabel Pada Siswa Kelas II SMU Negeri III Malang*. Malang: Universitas Negeri Malang. (tesis tidak dipublikasikan)
- Wina Sanjaya. 2007. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: kencanaPrenada Media Group.
- Wina Sanjaya. 2008. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.